

Penerapan *Green Accounting* pada Wisata Pantai Kurenai dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Lingkungan

Hasan Abdullah Kilo¹, Sahmin Noholo², Muzdalifah³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
rendihasan27@gmail.com¹, sahmin.noholo@ung.ac.id², Muzdalifah@ung.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to find out how Green Accounting is implemented in Kurenai Beach Tourism. This research uses a qualitative method with a case study approach with data collection carried out using the interview method. The informants in this research are the Kurenai Beach Tourism Manager and Kurenai Beach Tourism Visitors. The results of this research indicate that Kurenai Beach Tourism has not implemented Green Accounting. This is because Kurenai beach tourism has not made a special report regarding environmental costs. Apart from that, environmental costs are not fully in accordance with Hansen and Mowen's theoretical framework. The implementation of Green Accounting in Kurenai Beach Tourism is still not effective due to obstacles such as lack of education and the absence of obligations in implementing it. However, Kurenai Beach Tourism always tries to maintain the sustainability and cleanliness of the surrounding environment.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Costs, Tourism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Green Accounting* pada Wisata Pantai Kurenai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Informan dalam penelitian ini yaitu pengelola Wisata Pantai Kurenai dan Pengunjung Wisata Pantai Kurenai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Pantai Kurenai belum melakukan penerapan *Green Accounting*. Hal ini dikarenakan wisata pantai kurenai belum membuat laporan khusus mengenai biaya lingkungan. selain itu biaya yang menjadi pengeluaran untuk lingkungan belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka teori Hansen dan Mowen. Penerapan *Green Accounting* pada Wisata Pantai Kurenai masih belum efektif ialah karena adanya Hambatan seperti kurangnya edukasi dan belum adanya kewajiban dalam penerapannya. akan tetapi Wisata Pantai Kurenai selalu berusaha untuk terus menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Green Accounting, Biaya Lingkungan, Pariwisata*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam sering kali menimbulkan eksploitasi sumber daya yang diakibatkan adanya konsep milik bersama. Pembangunan dalam sektor ekonomi industri dibidang pariwisata sudah dijalankan dengan pemanfaatan dan melakukan pengembangan potensi lingkungan yang tersedia untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, karena kegiatan ini erat hubungannya dengan

pemanfaatan SDA dan lingkungan. (Y. Herawati *et al.*, 2023). Adanya krisis lingkungan yang terjadi dan akuntansi disorot menjadi salah satu faktor penyebab karena tidak melakukan penyajian informasi akuntansi lingkungan, oleh karena itu *Green Accounting* dihadirkan sebagai solusi dalam ranah akuntansi untuk turut berkontribusi dalam penanganan krisis lingkungan tersebut. (BH Sukma, 2021). Menurut Arfan Ikhsan (2008:13), *Green Accounting* merupakan istilah yang mencakup perhitungan biaya lingkungan dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan ini mencakup dampak finansial dan non-finansial yang harus ditanggung sebagai konsekuensi dari kegiatan yang memengaruhi kualitas lingkungan.

Permasalahan lingkungan merupakan tantangan yang kompleks dan menarik untuk diteliti, hal ini mengingat krisis lingkungan yang kian memburuk. (Sriyanti, 2023). salah satu masalah terbesar yang dihadapi di kota-kota besar di Indonesia ialah masalah sampah. setiap tahunnya, pasti akan terjadi peningkatan volume sampah karena adanya peningkatan pola konsumerisme dalam masyarakat (R. Maulana *et al.*, 2021). Isu lingkungan dapat muncul diberbagai sektor, termasuk pariwisata, yang dimana masalah yang sering muncul ialah permasalahan sampah. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak tempat wisata, terlebih bagian pesisir yang banyak dijadikan objek wisata oleh banyak orang. salah satu kabupaten yang ada di Gorontalo khususnya Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu wilayah yang kaya akan pariwisatanya dimana jumlah wisatawan yang berkunjung dipariwisata yang ada di Bone Bolango sering kali melebihi target yang diharapkan.

salah satu destinasi yang di wilayah pesisir khususnya di Kabupaten Bone Bolango adalah Pantai Kurenai, sebuah tempat yang sering kali dipadati oleh para pengunjung karena keindahan lautnya. Namun yang perlu menjadi perhatian ialah karena banyaknya aktivitas pariwisata di daerah pesisir tentunya akan menimbulkan pencemaran lingkungan akibat sampah yang dihasilkan. (Dhony Hermanto, 2023). Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan, yang berpotensi memengaruhi tingkat kebersihan, estetika, dan kenyamanan di area tujuan wisata. (RP Dewi, 2017). Dalam hal ini diperlukan juga sistem akuntansi untuk menghitung biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang dihasilkan dan perlindungan yang dilakukan. oleh karena itu, ada istilah yang dikenal sebagai, yang membahas faktor-faktor yang dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, bagaimana cara menanganinya, bagaimana pencatatan dalam laporan keuangan sampai pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (YK. Yuliana *et al.*, 2021).

Aktivitas yang kurang berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah di wisata pantai mencerminkan ketidakseimbangan antara aktivitas pariwisata dan juga kelestarian lingkungan. (Made B. *et al.*, 2022). Ketidak seimbangan antara aktivitas pariwisata dan kelestarian lingkungan menciptakan sebuah gejala yang menekankan perlunya upaya menyeluruh untuk mengatasi permasalahan tersebut. Meningkatkan perilaku berkelanjutan dan juga pengadopsian praktik-praktik ramah lingkungan, mulai dari penggunaan energi terbarukan, konservasi sumber daya alam,

dan pengelolaan limbah dengan baik bisa menjadi kunci dari permasalahan yang dihadapi (S. Ma'arif *et al.*, 2023).

Permasalahan sampah di bagian pariwisata atau pesisir merupakan permasalahan global dan menjadi isu yang banyak dibahas. Hal ini disebabkan karena sampah dipesisir memberikan dampak langsung bagi ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. (A. Djongih *et al.*, 2022). Penerapan *Green Accounting* dalam industri pariwisata menjadi suatu keharusan karena aktivitas operasional objek wisata bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya. Terutama pada wisata massal, penerapan *Green Accounting* menjadi lebih penting karena potensi merusak lingkungan yang tinggi akibat jumlah wisatawan yang besar. Keberlanjutan suatu objek wisata perlu dijaga agar keindahannya dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang atau bersifat berkelanjutan (Sutedjo, 2016).. Ketidakseimbangan ekosistem dan dampaknya terhadap masyarakat dapat terjadi ketika aktivitas pariwisata dilakukan tanpa memperhatikan keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan *Green Accounting* Pada Wisata Pantai Kurenai Dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Lingkungan"

Berdasar pada penjabaran diatas, dapat peneliti bentuk rumusan permasalahan yang diantaranya:

1. Bagaimana penerapan *Green Accounting* pada Wisata Pantai Kurenai?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan *Green Accounting* pada Wisata Pantai Kurenai. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi masyarakat terlebih untuk pengelola wisata mengenai penerapan konsep *Green Accounting* disektor pariwisata, Untuk pemerintah diharapkan bisa memberikan referensi dan wawasan tentang bagaimana pemerintah dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk mendorong penerapan *Green Accounting* khususnya disektor pariwisata, selain itu penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat Untuk mahasiswa dan mahasiswi terutama prodi Akuntansi dalam memahami konsep *Green Accounting* dalam sektor pariwisata.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Green Accounting

Konsep *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan hal yang sudah berkembang sejak tahun 1970-an di bagian Eropa. *Green Accounting* muncul karena adanya tekanan dari lembaga-lembaga non-pemerintah, sejalan dengan peningkatan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat. selain itu dengan *Green Accounting* bisa mendesak perusahaan agar tidak hanya fokus pada kegiatan industri dan bisnis saja, melainkan juga diharapkan untuk mengadopsi praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Sulistiawati dan Digantari, 2016).

Dalam penelitian (S. Apriono *et al.*, 2023), *Green Accounting* merupakan suatu metode akuntansi yang menitikberatkan pada pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan kegiatan ekonomi dengan mempertimbangkan konsekuensi terhadap lingkungan. sedangkan menurut (Pratiwi dan Pravasanti, 2018), *Green Accounting*

merupakan usaha untuk menyatukan konsep manfaat lingkungan dengan biaya ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwasannya *Green Accounting* merupakan suatu metode akuntansi yang difokuskan pada pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan kegiatan ekonomi dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan.

Green Accounting merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan, karena *Green Accounting* mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan berpartisipasi positif ataupun negatif terhadap lingkungan (Loen, 2018). Tujuan dari *Green Accounting* adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi mereka yang memerlukan atau menggunakan data tersebut. Keberhasilan *Green Accounting* tidak hanya bergantung pada akurasi dalam mengklasifikasikan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi juga pada kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan perusahaan (C. Chairia *et al.*, 2022).

Indikator Penerapan *Green Accounting*

Menurut (Hasen dan Mowen, 2009), terdapat beberapa biaya yang menjadi indikator dalam penerapan *Green Accounting* yang dikelompokkan menjadi 4 bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Biaya pencegahan (*enviromental prevention cost*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang berdampak pada lingkungan.
2. Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection cost*) merujuk pada biaya-biaya terkait dengan aktivitas yang menentukan apakah perusahaan sudah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau belum.
3. Biaya kegagalan internal (*Internal Failure Cost*) merupakan biaya-biaya terkait aktivitas yang harus dilakukan karena adanya produksi limbah dan sampah, akan tetapi limbah tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*enviromental external failure cost*) merujuk pada biaya-biaya yang timbul setelah limbah atau sampah dilepaskan ke lingkungan.

Peran Akuntan Terhadap Permasalahan Lingkungan

Permasalahan mengenai lingkungan yang terus berkembang merupakan masalah yang harus ditangani bersama, bukan hanya pakar lingkungan yang harus menyelesaikan masalah ini (Sudarsono, 2004). Dalam hal ini akuntan dan akuntansi lingkungan bisa mengambil peran dalam membantu masalah lingkungan yang terus terjadi. Menurut Gray 19933 dalam akbar, (2011) peran akuntan dalam membantu mengatasi masalah lingkungan terbagi menjadi lima tahap, yaitu:

1. Sistem akuntansi pada saat ini bisa dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang terkait dengan pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya pengolahan limbah, biaya hukum, biaya sanitasi dan biaya lain yang berhubungan dengan dampak lingkungan

2. Aspek negatif dari sistem akuntansi saat ini harus diidentifikasi, seperti ketidakmampuan dalam menilai investasi yang tidak mempertimbangkan aspek lingkungan
3. Sistem akuntansi harus lebih berorientasi dimasa depan dan responsif terhadap perkembangan isu-isu lingkungan yang terus berubah
4. Proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal juga tengah mengalami transformasi, mulai dari perubahan dalam ukuran dampak perusahaan dimasyarakat
5. Pengemabangan baru dalam akuntansi sebaga bagian dari sistem informasi yang mencakup pertimbangan tentang adanya "lembar neraca ekologis.

Selain itu Dalam konteks akuntansi, akuntansi bisa akuntansi bisa membantu mengukur dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata dan mengubahnya ke dalam bentuk yang dapat dipahami secara finansial, akuntansi bisa membantu menghitung biaya dan manfaat yang didapatkan dari upaya mengatasi masalah lingkungan disektor pariwisata, selain itu akuntansi juga bisa menjadi akses terhadap pendanaan dan investasi berkelanjutan yang dapat membantu dalam penerapan *Green Accounting*.

Tahapan Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan

Perlakuan akuntansi biaya lingkungan merupakan suatu usaha untuk mengalokasikan dan merencanakan bagaimana perusahaan mengelola dampak negatif dari eksternalisasi seperti pencemaran limbah, pencemaran udara, pencemarn tanah, dan dampak-dampak negatif lainnya. Adapun tahapan dalam analisis lingkungan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam Standar Akuntansi keuangan (PSAK) tahun 2009 ialah sebagai berikut.

1. Identifikasi
Pertama-tama, perusahaan akan menentukan biaya yang terkait dengan pengelolaan dan mitigasi dampak eksternalitas yang mungkin timbul dari operasionalnya sebagai langkah awal dalam proses indentifikasi.
2. Pengakuan
Setelah diidentifikasi kemudian selanjutnya diakui menjadi akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari pengeluaran tersebut diperoleh dalam bentuk nilai-nilai yang teah diinvestasikan untuk tujuan lingkungan tersebut.
3. Pengukuran
Menurut suwardjono (2013), pengukuran merupakan tindakan menentukan nilai numerik atau satuan pengukuran terhadap suatu objek dengann tujuan menyampaikan makna atau informasi tertentu dari objek tersebut. Umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dipakai perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengann menggunakan satuan moneter yang telah ditentukan sebelumnya serta sebesar dari apa yang sudah dikeluarkan.
4. Penyajian
Penetapan penyajian merujuk pada teknik yang dipakai untuk

melaporkan komponen atau entitas dalam laporan keuangan dengan tujuan agar informasi tersebut memberikan pemahaman yang memadai.

5. Pengungkapan

Tahap akhir dari akuntansi ialah pengungkapan yang artinya informasi keuangan yang diperoleh seharusnya tidak ada yang ditutupi serta disembunyikan. Pada tahap ini lebih berfokus pada aspek kebermanfaatan atas laporan keuangann yang dihasilkan perusahaan.

Pariwisata

Pariwisata dalam UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3, pariwisata merupakan segala bentuk kegiatan wisata yang mendapat dukungan dari berbagai macam fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah daerah. dari beberapa definisi pariwisata diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya pariwisata merupakan segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan yang melakukan perjalanan untuk mencari tempat liburan dengan tujuan melepaskan rasa lelah serta merefreshingkan raga, mata dan pikiran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada berfokus pada pengamatan dan analisis mendalam mengenai fenomena atau gejala yang sifatnya alami. (Zuchri Abdussamad, 2021). Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu kasus yang dieksplorasi dari waktu ke waktu dengan melalui pengumpulan data mendalam serta melibatkan beberapa sumber yang kaya dalam suatu konteks. Tujuan dari pendekatan ini ialah untuk mencari tau serta memahami individu lebih dalam yang dilakukan untuk membantu orang lain dalam memperoleh penyesuaian yang lebih baik. (Dimas Assyakurrohim *et al.*, 2023).

Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin melakukan penganalisaan mendalam mengenai penerapan *Green Accounting* disektor pariwisata Pantai Kurenai sebagai solusi permasalahan lingkungan. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah Wisata Pantai Kurenai di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Peneliti memperoleh informasi langsung dari informan seperti manager Wisata Pantai Kurenai, penjaga Wisata, dan pengunjung pada Wisata Pantai Kurenai. dalam konteks ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan informan yang terlibat. Informan diharapkan memberikan data atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan.

Tabel 1. Informan penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Risman Nu'u	Manager Wisata Pantai Kurenai
2.	Sandi Hulopi	Penjaga Wisata Pantai Kurenai
3.	Randi	Pengunjung Wisata Pantai Kurenai

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Observasi partisipan, Wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data ialah menggunakan teknik triangulasi, teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari bermacam-macam sumber, metode atau perspektif untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan memastikan kebenaran hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) Teknik triangulasi merupakan suatu cara pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, peran peneliti ialah sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data guna memperoleh wawasan yang mendalam mengenai penerapan konsep *Green Accounting* disektor pariwisata. Selain itu peran peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai pengamat partisipan. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, model analisis data yang akan digunakan oleh peneliti ialah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang terkenal sebagai model interaktif. Pada model ini terdiri dari 3 hal utama, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis penerapan *Green Accounting* disektor pariwisata kurenai, peneliti menggunakan indikator dari penerapan *Green Accounting* dan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan sebagai alat ukur untuk melihat bagaimana penerapan *Green Accounting* pada objek wisata. Berikut ini beberapa indikator *Green Accounting* yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Biaya pencegahan
2. Biaya deteksi lingkungan
3. Biaya kegagalan internal
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Selain menggunakan indikator penerapan *Green Accounting*, dalam penelitian peneliti melihat tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan sebagai alat ukur. Berikut ini tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Identifikasi
2. Pengakuan
3. Pengukuran
4. Penyajian
5. pengungkapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Wisata Pantai kurenai merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Desa Botubarani. Jarak tempat wisata ini dari pusat kota sekitar 21 km, karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, tempat ini sering kali dipadati oleh wisatawan yang ingin berekreasi yaitu perusahaan yang berasal dari Jepang milik Itaru Uchida-san. Perusahaan tersebut merupakan anak dari perusahaan dari perusahaan KURENAI SANGYO CO. LTD of Japan yang sudah berdiri sejak 10 april

1997. Pt. Kurenai Jaya terletak di Desa Botu Barani dan berdiri sejak tahun 2000 dengan produk yang dihasilkan berupa ikan tuna beku yang diekspor ke negara lain seperti Jepang dan juga Afrika. Sebagian besar karyawan yang bekerja di perusahaan ini merupakan masyarakat Gorontalo yang berada di daerah sekitar.

Pada tahun 2005, Pt. Kurenai Jaya mengalami kebangkrutan yang diakibatkan karena turunnya harga ikan dipasar dunia dan hal ini bersamaan dengan naiknya harga minyak dunia. Kemudian perusahaan Pt. Kurenai Jaya dibeli oleh Pt. Gorontalo Energi. Melihat potensi yang ada di pantai Kurenai, akhirnya Pt. Gorontalo Energi menjadikan tempat itu menjadi tempat wisata dan dibuka untuk umum pada tahun 2006. Akan tetapi tidak berlangsung lama tempat itu akhirnya ditutup dan dibuka kembali pada tahun 2008 hingga sampai saat ini. (RM Mohamad, 2018).

Limbah Wisata Pantai Kurenai

Pada pariwisata Kurenai limbah sampah yang dihasilkan ialah berupa sampah plastik, botol kaca, botol air mineral, dan karcis tiket masuk. Sampah-sampah tersebut berasal dari pengunjung dan berserakan disekitaran pantai Kurenai. Hal ini sesuai dengan penelusuran terkait limbah pada Wisata Pantai Kurenai dengan informan Bapak Risman Nu'u, bahwa:

"untuk limbah-limbah yang ada disini mungkin hanya seperti ee sampah plastik, botol-botol minuman kaca, habis itu botol air mineral, karcis masuk, kemudian apa lagi ee sampah-sampah dedaunan seperti itu"

[untuk limbah-limbah yang ada disini mungkin hanya berupa sampah plastik, botol minuman kaca, botol air mineral, dan karcis masuk kemudian sampah-sampah dedaunan].

Pengelolaan Limbah Wisata Pantai Kurenai

Dalam wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa saat ini Pantai Kurenai dalam proses pengelolaan sampah, itu dilakukan dengan mengumpulkan sampah-sampah yang dihasilkan dan kemudian dilakukan pembakaran untuk menghilangkan sampah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Risman Nu'u selaku Manager wisata Pantai Kurenai, bahwa:

"untuk pengelolaan limbah kita itu manual, tidak ada yang ribet ya, sama seperti pengelolaan sampah pada umumnya, kita temukan ya kita bakar udah karena disini untuk sampahnya gak kita ubah kedalam bentuk apapun, kita langsung leburkan menjadi tanah"

[kalau pengelolaan sampah disini, itu biasanya hanya kita bakar saja, jadi ada orang yang akan membersihkan kemudian dikumpulkan sampahnya, setelah itu dibakar saja].

Untuk pengelolaan sampah-sampah yang sulit untuk dibakar seperti botol kaca, peneliti menemukan informasi dari Bapak Risman Nu'u yang menyatakan bahwa:

"untuk limbah macam botol kaca yang sulit dibakar, itu biasanya kita hanya mengumpulkan botol kaca itu baru kemudian ada orang yang akan datang mengambil botol itu"

[untuk limbah seperti botol kaca yang sulit untuk dibakar, biasanya kami

hanya mengumpulkan botol kaca tersebut kemudian nantinya akan ada orang yang datang untuk mengambil botol itu].

Pembersihan sampah-sampah yang dihasilkan pengunjung dipantai kurenai dilakukan setiap harinya setelah tidak adanya aktivitas pengunjung dan dilakukan pembakaran sebelum wisata kurenai dibuka kembali. Informasi ini didapatkan dari wawancara dengan manager pantai kurenai Bapak Risman Nu'u, yang mengatakan bahwa:

“untuk pembersihan sampah-sampah itu kita lakukan setiap harinya setelah sudah tidak ada lagi pengunjung dan untuk pembakaran sampahnya itu biasa kita lakukan sebelum pantai kurenai dibuka”

[untuk pembersihan sampah-sampah itu kami lakukan disetiap harinya setelah tidak ada lagi aktivitas pengunjung dan untuk pembakaran sampah, dilakukan sebelum pantai kurenai dibuka].

Pengelolaan limbah yang lain dilakukan oleh Wisata Pantai Kurenai, ialah dengan mendaur ulang limbah yang masih bisa didaur ulang, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Risman Nu'u yang menyatakan bahwa:

“ini ban-ban bekas yang diolah, karena banyak banget tuh yang dari mana saya lupa jadi tau-taunya kita manfaatin aja dari pada bertumpuk disini kan”

[ini ban-ban bekas yang diolah, karena banyak sekali yang dari mana saya lupa jadi kita manfaatin aja dari pada bertumpukan disini]

Analisis Penerapan Green Accounting pada Wisata Pantai Kurenai

Analisis Indikator Penerapan Green Accounting

- **Biaya Pencegahan**

Dari Hasil wawancara yang dilakukan, Wisata Pantai Kurenai terkait Biaya pencegahan yang dikeluarkan ialah hanya berupa upah untuk petugas kebersihan dan biaya untuk pembuatan baliho penyuluhan. Akan tetapi Wisata Pantai Kurenai sudah berusaha untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. hal ini dibuktikan dengan dilakukan pembersihan pantai setiap harinya, melakukan penyuluhan kepada wisatawan serta mendaur ulang limbah ban yang jika dibiarkan bisa merusak lingkungan. akan tetapi dalam usaha pencegahannya masih perlu beberapa tambahan misalnya pengadaan tempat sampah dan pengolahan sampah yang jauh lebih ramah lingkungan.

- **Biaya Deteksi lingkungan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pihak Wisata Pantai Kurenai belum ada biaya yang dikeluarkan untuk deteksi lingkungan, akan tetapi pihak Wisata Pantai Kurenai berusaha untuk mematuhi standar yang berlaku dan untuk menjaga lingkungan disekitar pihak Wisata Pantai Kurenai melakukan pemantauan terkait hal itu.

- **Biaya Kegagalan Internal**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa

untuk mencegah pembuangan limbah dari dalam ke luar lingkungan, pihak pantai kurenai menggunakan metode pembakaran dan mendaur ulang beberapa limbah yang bisa didaur ulang. Untuk biaya yang dikeluarkan dari aktivitas ini hanya berupa biaya upah pekerja.

- **Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan**

Biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh Wisata Pantai Kurenai tidak terlalu terlalu signifikan, yang dimana biaya yang dikeluarkan hanya seperti biaya upah petugas kebersihan.

Analisis Tahapan Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Wisata Pantai Kurenai

- **Identifikasi Biaya Lingkungan Wisata Pantai Kurenai**

Setelah melakukan identifikasi terkait biaya lingkungan pada wisata pantai kurenai, ditemukan bahwasannya yang menjadi biaya lingkungan ialah upah petugas kebersihan, biaya daur ulang, biaya penyuluhan dan biaya keamanan.

- **Pengakuan Biaya Lingkungan Pada Wisata Pantai Kurenai**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwasannya pengakuan biaya lingkungan yang dikeluarkan pada Wisata Pantai Kurenai itu diakui pada saat uang dikeluarkan dari dalam kas atau dapat dikatakan bahwasannya Wisata Pantai Kurenai terkait pengakuan biaya lingkungan menggunakan metode *Cash Basis*.

- **Pengukuran Biaya Lingkungan Pada Wisata Pantai Kurenai**

Wisata pantai kurenai dalam pengukuran biaya lingkungannya menggunakan satuan moneter dan dicatat sesuai dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

- **Penyajian Biaya Lingkungan Pada Wisata Pantai Kurenai**

Penyajian Biaya lingkungan pada wisata pantai kurenai, disajikan dalam laporan keuangan mereka, dengan memasukannya kedalam beban operasional. Artinya biaya lingkungan pada wisata pantai kurenai disajikan pada laporan laba rugi yang dicatat sebagai beban operasional.

- **Pengungkapan Biaya Lingkungan Pada wisata Pantai Kurenai**

Pengungkapan berkaitan dengan apakah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi suatu perusahaan diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian, Wisata Pantai Kurenai mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan biaya pengolahan lingkungan dalam laporan laba rugi dengan mencatatnya sebagai biaya operasional.

Analisis Hambatan Penerapan *Green Accounting* pada Wisata Pantai Kurenai

Dalam upaya mewujudkan penerapan *Green Accounting* tentunya tidak terlepas dari hambatan yang perlu diatasi. Terkait hambatan dalam penerapan *Green Accounting* pada Wisata Pantai Kurenai, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya hambatan dalam penerapan *Green Accounting* ialah tidak adanya atau masih

kurangnya pemahaman mengenai konsep *Green Accounting*, serta kurangnya kemampuan dalam melaksanakannya serta mengimplimentasikannya kedalam laporan keuangan Wisata Pantai Kurenai

Analisis Dampak Penerapan *Green Accounting* Terhadap Masalah Lingkungan Di Wisata Pantai Kurenai

Penerapan *Green Accounting* pada wisata pantai kurenai diharapkan bisa mengatasi masalah lingkungan yang terjadi seperti masalah sampah. dalam upaya mengatasi masalah lingkungan peneliti mencoba mendaur ulang limbah botol plastik yang dihasilkan dari pengunjung. Yang kemudian limbah ini di olah menjadi tempat sampah agar mampu mengurangi aktivitas pengunjung yang membuang sampah sembarangan di Wisata Pantai Kurenai. selain itu peneliti juga memberikan sedikit edukasi mengenai penerapan *Green Accounting* kepada pengelola Wisata Pantai Kurenai.

Terkait dampak penerapan *Green Accounting* di Wisata Pantai Kurenai terhadap masalah lingkungan di Wisata Pantai Kurenai, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya masalah lingkungan seperti sampah yang berserakan sudah mulai bisa dikurangi, hanya saja perlu penambahan tempat sampah di beberapa titik di tempat Wisata Pantai Kurenai. selain itu edukasi yang diberikan diharapkan bisa berdampak pada motivasi pengelola Wisata Pantai Kurenai untuk menerapkan *Green Accounting* khususnya dalam pelaporan keuangannya.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penerapan green accounting pada wisata pantai Kurenai masih belum efektif karena tidak dilaporkannya secara khusus biaya lingkungan dalam laporan keuangan serta indikator green accounting yang belum sesuai. Salah satu hambatan utamanya adalah kurangnya edukasi terkait green accounting, yang menyebabkan penundaan dalam implementasinya. Namun, upaya-upaya seperti mendaur ulang sampah plastik dan memberikan edukasi telah memberikan dampak positif dengan mengurangi masalah lingkungan, meskipun belum optimal. Harapannya, upaya ini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi pengelola wisata pantai Kurenai untuk menerapkan green accounting secara lebih efektif, terutama dalam pelaporan keuangan mereka.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Terkait pengeloaan limbahnya, diharapkan pihak Wisata Pantai Kurenai untuk lebih meningkatkan lagi metode pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.
2. Diharapkan Pihak Wisata Pantai Kurenai bisa menyelenggarakan pelatihan dan edukasi kepada staf dan manajemen Wisata Pantai Kurenai tentang Konsep *Green Accounting*.

3. Pihak Wisata Pantai Kurenai sebaiknya melakukan penyusunan mengenai laporan biaya lingkungan secara khusus agar mampu memberikan informasi yang lebih fokus terkait pengendalian kualitas lingkungan. tindakan ini merupakan salah satu langkah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.
4. Pihak Wisata Pantai Kurenai disarankan untuk mengelompokan aktivitas lingkungan kedalam empat kategori, yakni biaya pencegahan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan meneliti lebih lanjut mengenai dampak positif penerapan *Green Accounting* terhadap daya tarik wisata, karena hal ini kemudian bisa mendorong tempat wisata lainnya untuk menerapkan *Green Accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, H. N. (2023). Analisis Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula Pt. Madu Baru Pg Madukismo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1479–1498. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3554>
- Agustin, R., Yanti, E., Mulyadi, E., & Heryati, T. (2022). Pelatihan Tata Kelola Objek Wisata Dengan Menggunakan Format Akuntansi Lingkungan Tourism Object Governance Training Using *Green Accounting* Format. *Abdimas Galuh*, 4(2), 885–893.
- Ahmad, F., Arman, A., & Dunggio, S. (2021). Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.59713/projip.v1i1.39>
- Anna Sutrisna, S. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.
- Apriyono, S., Rozani, N. R., Agustin, D. P., & ... (2023). Penerapan *Green Accounting* Dalam Pengelolaan Tempat Wisata Hutan Mangrove Di Surabaya. ... : *Jurnal Manajemen Dan ...*, 3(3).
- B, V. Z. T., Karamoy, H., Datu, C. V., & Mintardjo, C. M. O. (2023a). Peran Akuntansi Hijau dan Korporat Tanggung Jawab Sosial untuk Meningkatkan Maritim Kualitas Pariwisata di Sulawesi Utara. *AEBMR*, 219–229.
- Dewi, C. N. (2017). Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Di Kota Padang, Sumatera Barat. *Banque Syar'i*, 3(2), 271–326. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/14687>
- Ilham, I., & Widodo, H. (2021). The Role of *Green Accounting* in Efforts to Prevent Environmental Pollution to Support Business Continuity. *Academia Open*, 5, 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2490>
- Kholis, A. (2022). Kebijakan Akuntansi Lingkungan Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Danau Toba Provinsi Sumatera Utara. *Inovasi*,

- 19(1), 45–52. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v19i1.521>
- Lestari, Z. A. (2022). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (Bbg) Pangkalpinang. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 131–148. <https://doi.org/10.32923/bdg.v3i2.2847>
- Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., & Abdelina. (2022). Pengelolaan Wisata Alam Parsariran Melalui Implementasi Green Economy dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 655–662.
- Marpaung, O. (2023). Penerapan Dan Peran *Green Accounting* Pada Sektor Industri Dan Bisnis Di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), 52–66. <https://doi.org/10.61696/juwira.v3i1.101>
- Nur Afra Hana Annisa Putri, Alviani Indraswari, Yahya Wulandari, & Ronnawan Juniarmoko. (2022). *Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura*. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 196–214. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5964>
- Rahmawati, F. I., & Wibawa, E. A. (2023). Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Guna Mewujudkan Mindset *Green Accounting* Masyarakat Pandanpuro, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Education on Waste Sorting and Processing to Realize a *Green Accounting* Mindset of the Pan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 560–566.
- Rizki, N., Priyambodo, V. K., Sukma, P., & Prasyda, T. C. I. . (2023). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dari Sudut Industri Perhotelan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i1.5892>
- Setianto, D. P. (2023). Analisa Penerapan Konsep Akuntansi Hijau pada Hotel Hijau dengan Menggunakan Teori Pembelian Hijau. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 6(April), 11–16. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/626%0Ahttps://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/download/626/541>
- Sunaningsih, S. N. (2020). Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.846>
- Tenriwaru, T., U, N. S., & Ikhtiari, K. (2022). Konseptualisasi Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif *Green Accounting* (Studi Kasus Taman Nasional Bantimurung). *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.31850/economos.v5i1.1613>
- Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). *Green Accounting: Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan* (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele Di Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 45–59.

<https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2999>